

BAB III

DESKRIPSI REMAJA MASJID AL-AKBAR SURABAYA

A. Sekilas Sejarah Remaja Masjid al-Akbar Surabaya

Remaja Masjid Al-Akbar Surabaya didirikan dalam musyawarah pada tahun 1421 H bertepatan dengan tahun 2000 M. Remaja Masjid al-Akbar Surabaya berkedudukan sebagai organisasi kepemudaan di bawah naungan Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.¹ Remaja Masjid al-Akbar Surabaya berasaskan Islam dengan berpedoman pada al-Qur'an dan As-Sunnah. Remaja Masjid al-Akbar Surabaya berprinsip pada ketauhidan, kebenaran, keadilan, keikhlasan, kebersamaan, keberanian, keterbukaan, kemitraan, berkerja keras, dan menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat. Remaja Masjid al-Akbar Surabaya yang cukup disingkat Remas adalah organisasi remaja/pemuda yang bergerak pada syiar dan dakwah Islam di kalangan muda. Jenis kegiatannya sangat beragam, tidak hanya ceramah dan pengajian saja. Tetapi, ada juga *training* pengembangan diri, outbond, pelatihan-pelatihan dan masih banyak lagi.

B. Visi dan Misi Remaja Masjid al-Akbar Surabaya

Remaja masjid al-Akbar memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi: Menjadi generasi rabbani dan generasi berprestasi.²
 2. Misi:

¹ Pedoman Organisasi Remaja Masjid Nasional Al Akbar Surabaya Tahun 2016, Bab 2, Pasal 2: Nama, Identitas, dan Kedudukan.

² Ibid, Pasal 6: Visi

- a. Memberikan pembinaan berbasis masjid untuk memperkokoh aqidah, pengetahuan agama islam, dan pengembangan kreativitas generasi muda islam dalam berbagai aspek.
 - b. Membangun kaderisasi kokoh terhadap generasi muda islam yang potensial dan visioner dalam dakwah dan kemajuan umat.
 - c. Melibatkan anggota dalam forum-forum nasional dan internasional.
 - d. Memperkuat solidaritas sesama muslim dengan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan.
 - e. Menjalin kerjasama secara intens dengan organisasi-organisasi muda islam yang lain.

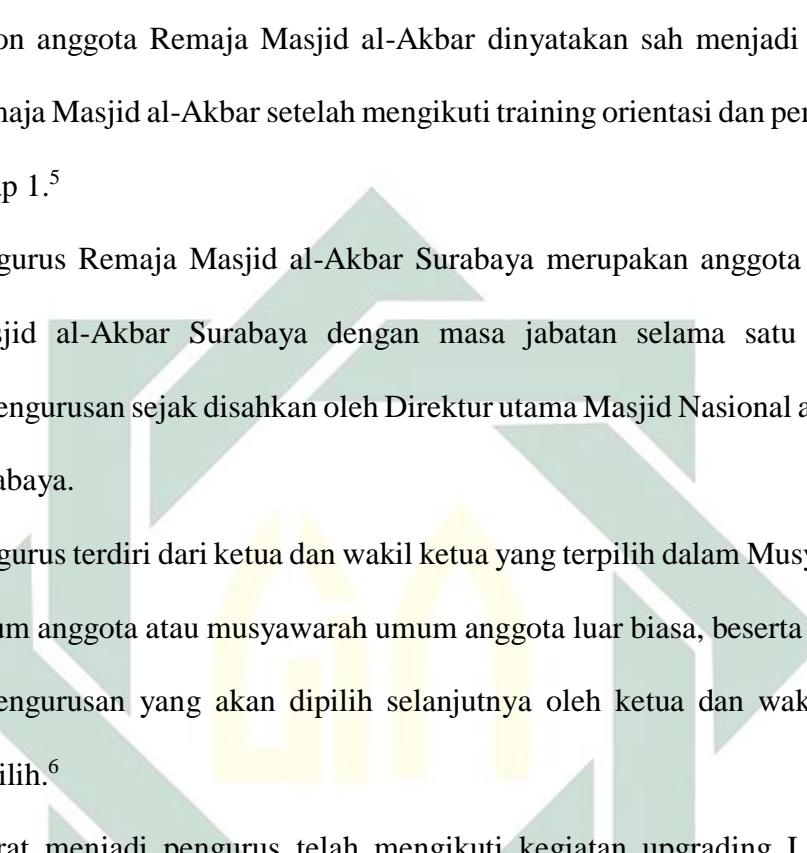
C. Keanggotaan dan Kepengurusan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya

Keanggotaan dan kepengurusan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

1. Keanggotaan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya bersifat terbuka untuk seluruh remaja atau pemuda islam.³
 2. Keanggotaan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya bersifat terbuka untuk seluruh remaja atau pemuda Islam.⁴ Syarat umum untuk menjadi anggota Remas al-Akbar diantaranya ialah sebagai berikut:
 - a. Beragam Islam, berusia antara 15-35 tahun, dan berdomisili di provinsi Jawa Timur
 - b. Mampu membaca Al-Qur'an dan berakhlak Islami.

³ Ibid, Pasal 7: Misi

⁴ Ibid, Pasal 8: Sifat

- 
 - c. Memiliki komitmen terhadap perjuangan islam dan semangat untuk memakmurkan masjid.
 - 3. Calon anggota Remaja Masjid al-Akbar dinyatakan sah menjadi anggota Remaja Masjid al-Akbar setelah mengikuti training orientasi dan pembinaan tahap 1.⁵
 - 4. Pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya merupakan anggota Remaja Masjid al-Akbar Surabaya dengan masa jabatan selama satu periode kepengurusan sejak disahkan oleh Direktur utama Masjid Nasional al-Akbar Surabaya.
 - 5. Pengurus terdiri dari ketua dan wakil ketua yang terpilih dalam Musyawarah umum anggota atau musyawarah umum anggota luar biasa, beserta anggota kepengurusan yang akan dipilih selanjutnya oleh ketua dan wakil ketua terpilih.⁶
 - 6. Syarat menjadi pengurus telah mengikuti kegiatan upgrading I Remaja Masjid al-Akbar Surabaya.⁷ Masa jabatan pengurus dalam satu periode kepengurusan adalah dua tahun sejak dilantik.⁸

D. Struktur Kepengurusan

Struktur umum Remaja Masjid al-Akbar Surabaya terdiri dari Dewan Pembina dan Pengurus. Kepengurusan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya sekurang-kurangnya terdiri atas:⁹

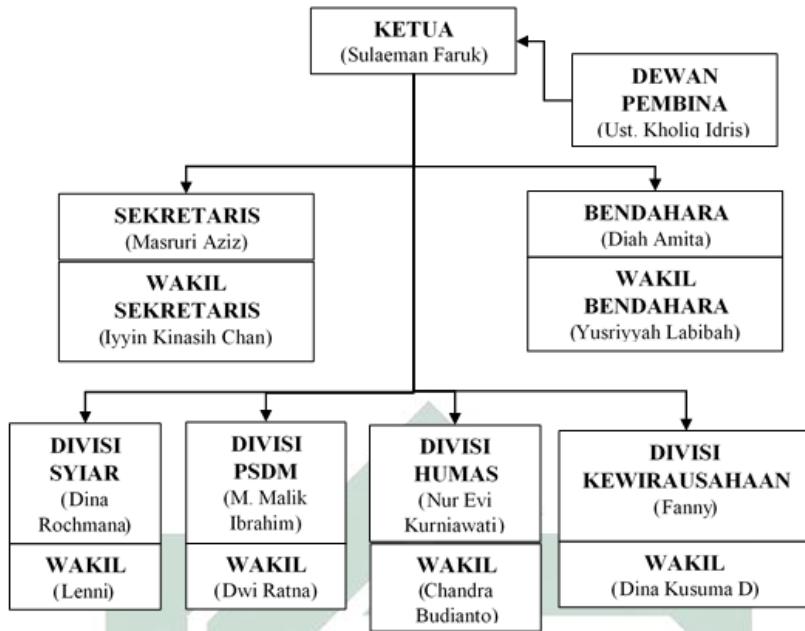
⁵ Ibid, Pasal 9: Syarat

⁶ Ibid, Pasal 14: Status Pengurus

⁷ Ibid, Pasal 15: Syarat Pengurus

⁸ Ibid, Pasal 16: Masa Jabatan Pengurus

⁹ Ibid, Pasal 17: Struktur Organisasi



Gambar 3.1: Struktur Pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya 2014-2016¹⁰

E. Program *Open recruitment* 2016

Open recruitment merupakan salah satu dari sekian program kerja rutin (tahunan) yang diselenggarakan oleh para pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya dengan sepengetahuan dewan pembina. Pada awal pembentukannya Remaja Masjid al-Akbar Surabaya menggunakan sistem *open recruitment* tetapi dengan desain Oprec yang berbeda. Awal kali *Open recruitment* tidak disertai dengan kegiatan Tora. Semenjak awal dibuat rekrutmen terbuka agar dari kalangan manapun bisa mengikuti dan menjadi pengurus Remaja Masjid nantinya, hal ini selaras dengan keberadaan Masjid al-Akbar Surabaya yang ingin memposisikan dirinya menjadi *Islamic Studies*¹¹ bagi masjid-masjid di Surabaya, dan terutama di sekitar al-Akbar. Maka bukannya menjadi kompetitor yang memiliki hubungan persaingan atau *vis a vis* sehingga rebutan jama'ah, malah

¹⁰ Pedoman Organisasi Remaja Masjid Nasional Al Akbar Surabaya Tahun 2016.

¹¹ Ust. A.C.I, Wawancara, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 31 Oktober 2016.

harus menjadi mitra strategisnya. Masjid al-Akbar harus mampu mengayomi, memberikan contoh dan menjadi rujukan dalam pengelolaan masjidnya. Karena remas juga bagian dari masjid al-Akbar Surabaya maka harus juga mengikuti kaidah tersebut, maka dalam proses rekrutmen atau pengadaan anggotanya juga tidak boleh dibatasi hanya segelintir remaja di sekitar al-Akbar saja.¹²

Tahun 2014, model *Oprec* menjadi agak berbeda dengan *open recruitment* sebelum-sebelumnya, pihak Remaja Masjid dengan persetujuan dewan pembina mendesain *Oprec* sedemikian rupa hingga mampu mendatangkan ratusan calon pengurus remaja masjid berikutnya. Hingga sekarang model itu dipertahankan bahkan akan dipikirkan perkembangan-perkembangannya atau model yang lebih membuat para calon pengurus remaja Masjid al-Akbar lebih tertarik namun juga mendatangkan calon pengurus yang benar-benar mau memperjuangkan Islam dengan cara meramaikan kegiatan di remaja Masjid al-Akbar Surabaya.¹³

1. Fase Identifikasi

Narasumber I merupakan salah satu pengurus harian di Masjid al-Akbar Surabaya, yang menjadi penanggung jawab semua kegiatan yang dilakukan oleh pihak Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, menurut beliau alasan Remaja Masjid al-Akbar Surabaya menggunakan metode rekrutmen yang sifatnya terbuka untuk publik dengan kriteria tertentu hal ini tak terlepas dari visi dan misi yang telah dibuat oleh pihak remaja Masjid sendiri, yakni menjadi

12 Ibid.

¹³ Ust. F, Wawancara , Masjid al-Wahyu Surabaya, 6 April 2017.

generasi muda cinta masjid bertaqwah, *berakhlaqul karima*, dan berintelektual yang mampu memimpin peradaban dunia¹⁴, menurut beliau kata-kata generasi muda itu tidaklah boleh dipersempit dengan batas wilayah. Hal ini tentu saja sebagamana posisi Masjid al-Akbar sendiri yang semenjak awal memiliki visi sebagai pusatnya *Islamic Studies* bagi masjid-masjid di Surabaya, dan terutama di sekitar al-Akbar. Maka bukannya menjadi kompetitor yang memiliki hubungan persaingan atau *vis a vis* sehingga rebutan jama'ah, malah harus menjadi mitra strategisnya. Karena itu untuk mendukung visi yang dimaksud generasi muda Islam adalah semua generasi muda warga Surabaya.¹⁵ Dari data itu penulis memberikan garis bawah mengenai tujuan jangka panjang dari remas sebagaimana yang tercantum dalam visi yang hingga sekarang dipegang teguh oleh seluruh pengurus dan aktivis Remaja Masjid al-Akbar Surabaya.

Selanjutnya mengenai misi, narasumber I menjelaskan lebih ringkas,¹⁶ sesuai dengan lampiran visi dan misi remaja masjid yang telah kami dapatkan, diantaranya adalah: (1) Memberikan pembinaan berbasis masjid untuk memperkokoh aqidah, pengetahuan agama Islam, dan pengembangan kreativitas generasi muda Islam dalam berbagai aspek. (2) Membangun kaderisasi kokoh terhadap generasi muda Islam yang potensial dan visioner dalam dakwah dan kemajuan umat. (3) Melibatkan anggota dalam forum-

¹⁴ Ust. A.C.I, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 31 Oktober 2016.

15 Ibid.

¹⁶ Narasumber I kemudian menyarankan agar peneliti menemui pembina Remaja Masjid, untuk dapat mengetahui secara gamblang perihal tujuan jangka panjang dan jangka pendeknya Remaja Masjid al-Akbar, hal ini disarankan atas poin ini narasumber I merasa akan bisa dalam dengan pembina dan pengurus harian Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, Ust. A.C.I, *Wawancara*, Surabaya 31 Oktober 2016.

forum nasional dan internasional. (4) Memperkuat solidaritas sesama muslim dengan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan. (5) Menjalin kerjasama secara intens dengan organisasi-organisasi muda Islam yang lain.

Narasumber I memberikan informasi bahwa awal mula mengenai model *open recruitment* tahun 2014-2016 berbeda dengan yang sebelum-sebelumnya, namun menurutnya perbedaan pastinya itu yang lebih tahu pembina Remaja Masjid dalam hal ini adalah Ust. ‘G’ dan juga ketua Remaja Masjidnya yaitu Ust. ‘F’. Sejauh yang dia ketahui model *Oprec* 2014-2016 berangkat dari beberapa masalah yang diantaranya model yang lama kurang bisa mendapatkan atau menjaring anak remaja muslim yang memiliki keikhlasan, kecintaan dan mau totalitas membesarkan Remaja Masjid.¹⁷

Berdasarkan keterangan itu peneliti memiliki suatu dugaan yang nantinya perlu itu disilang pendapatkan dengan narasumber selainnya terutama narasumber III sebagai ketua Remaja Masjidnya, dalam hal ini ustad ‘F’, bahwa program atau format *oprec* 2014-2016 berangkat dari masalah-masalah program *oprec* sebelumnya, masalah tersebut menurut peneliti bertentangan dengan salah satu misi Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, yaitu poin membangun kaderisasi kokoh terhadap generasi muda islam yang potensial dan visioner dalam dakwah dan kemajuan umat.

Narasumber II juga merupakan salah satu pengurus Masjid al-Akbar Surabaya, di tahun 2016 saat pengambilan data, posisi narasumber merupakan

¹⁷ Ust. A.C.I, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 31 Oktober 2016.

plt dari divisi sosial sekaligus sebagai pembina remaja masjidnya.¹⁸ Sejauh informasi yang diberikan saat dilakukan wawancara, narasumber II menjelaskan alasan remaja Masjid al-Akbar Surabaya memakai model rekrutmen yang sifatnya terbuka, padahal di dalam praktik masyarakat Surabaya, kebanyakan lebih memakai atau mendayagunakan remaja muslim di sekitar kawasan masjid ataupun mushala.

Hal ini tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Masjid al-Akbar Surabaya, sebagai Masjid Nasional maka al-Akbar punya arti atau kedudukan yang diantaranya: (1) Sebagai patron masjid-masjid selainnya dan (2) Sebagai penaung masjid-masjid yang laian di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Maka hal ini juga berlaku untuk remaja masjidnya. Wujud dari dua hal itu adalah bagi-bagi ilmu pengelolaan remaja masjid yang seharusnya.¹⁹ Adanya *open recruitment (Oprec)* memungkinkan bisa menampung atau mencakup remaja-remaja masjid se-Surabaya. Dengan adanya program ini akan sangat mungkin sekali untuk memberitahukan pada masjid-masjid lainnya bahwa al-Akbar punya ilmu manajemen remas, yang dengan itu masjid ataupun mushala yang dikelola secara swasembada oleh umat Islam di Surabaya bisa meniru atau mempelajarinya.²⁰ Ini tentu tak bertentangan dengan visi dan misinya masjid al-Akbar Surabaya. Pada tataran ini penulis menyimpulkan bahwa dalam pemilihan open rekrutmen model tahun 2016, rupanya remaja masjid al-Akbar Surabaya memperhatikan apa yang menjadi kepentingan para *stakeholdernya*,

¹⁸ Ust. G, Wawancara, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar Lt. 3 Surabaya, 1 November 2016.

19 Ibid.

20 Ibid.

salah satunya adalah Masjid al-Akbar Surabaya itu sendiri. Dengan mempertimbangkan visi dan misi al-Akbar berarti juga remaja masjid sebagai salah satu sub divisinya tengah berupaya untuk mengintegrasikan tujuan MAS dengan remaja masjidnya.

Narasumber II menyatakan bahwa terutama misi dari remaja masjid al-Akbar Surabaya itu merupakan suatu misi yang luar biasa, misalnya saja pada beberapa misinya: (1) Memberikan pembinaan berbasis masjid untuk memperkokoh aqidah, pengetahuan agama Islam, dan pengembangan kreativitas generasi muda Islam dalam berbagai aspek. (2) Membangun kaderisasi kokoh terhadap generasi muda Islam yang potensial dan visioner dalam dakwah dan kemajuan umat. Dua misi itu mengasumsikan bahwa pengurusnya haruslah benar-benar memiliki kecintaan atas perkembangan dan kemajuan Islam, bila tidak tentu saja mana maungkin mereka akan mau melakukan hal tersebut. Untuk bisa memberikan pembinaan berbasis masjid mengharuskan pembedanya memiliki suatu wawasan mengenai Islam dan kemasjidan itu sendiri, indikasi memiliki wawasan itu lah sebagai salah satu bukti kecintaan atas agamanya, bila tidak mana mungkin pemuda atau remaja lebih memilih utnuk mendalami akan hal itu, berarti remaja masjid nantinya haruslah mendapatkan SDM yang memiliki akan kecintaan Islam, tetapi masalahnya image atau branding Masjid al-Akbar Surabaya itu sendiri juga tinggi, maka rekrutmen model terbuka haruslah didesain untuk bisa mendapatkan orang-orang yang tepat. Poin kedua dari misi itu juga lumayan berat, untuk bisa menghasilkan pengurus-pengurus macam itu maka calon

pengurusnya paling tidak terdapat indikasi begitu besarnya rasa cintanya atas kemajuan Islam, maka model rekrutmen itu haruslah benar-banar mampu mendapatkan model SDM semacam itu. Dari itu narasumber II menyatakan bahwa perumusan open recruitment 2016 merupakan model sistem rekrutmen yang baru, paling tidak dalam hal ini juga mempertimbangkan kepentingan jangka pendek dan jangka panjangnya.²¹

Narasumber II memberikan keterangan mengenai konteks pembuatan model *open recruitment* 2014-2016 kenapa berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Sejauh yang diketahui oleh narasumber II, seperti yang ia singgung sebelumnya bahwa konteks yang mempengaruhinya adalah model lama belum bisa menghasilkan pengurus-pengurus yang benar-benar memiliki kecintaan yang tinggi, namun beliau mengingatkan agar peneliti menanyakan pada ketua dan sekretaris dari remaja masjid al-Akbar Surabaya.²²

Narasumber III merupakan pengurus harian dari remaja masjid al-Akbar Surabaya, semenjak 2014 dipercaya amanah untuk memimpin remaja yang diiseleksi melewati pemilihan secara langsung oleh semua anggota remaja masjid al-Akbar Surabaya. Beliau melakukan banyak perubahan terutama pada format *oprec* 2014-2016 ini, berdasarkan wawancara dengan narasumber II yang peneliti lakukan, merujuk nama bahwa inisiator format 2016 ini adalah ketua remaja masjidnya periode 2014-2016. Beliau tidak sepakat dengan rumor bahwa dirinya penggangas program *open recruitment*

²¹ Ibid.

²² Ust. G, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 8 November 2016

tersebut, kenyataannya program *open recruitment* sudah ada semenjak beliau masih menjadi calon pengurus. Apa yang beliau lakukan hanyalah sedikit memodifikasi dari model *oprec* sebelumnya. *Open recruitment* 2016 digagas tak lepas dari visi dan misi dari adanya remaja masjid al-Akbar Surabaya itu sendiri.²³

Narasumber III menyatakan bahwa semenjak dirinya memimpin remaja masjid al-Akbar Suraabaya, bersama dengan pengurus lainnya ingin menjadikan remas sebagai wadah untuk mencetak generasi *rabbani*, yaitu generasi yang sukses, posisinya selalu berada dalam garis ajaran Islam, dan selalu mengajak orang lain untuk dekat dengan Allah. **Label** *rabbani* menggambarkan generasi emas umat (*golden age*) Islam. Generasi *rabbani*, generasi yang akan selalu berada di barisan terdepan dalam menegakkan *kalimatullah*, menegakkan syariat Islam. Generasi *rabbani* menjadi teladan karena secara duniawi generasi ini adalah orang-orang yang kaya jiwa dan unggul dari sisi ketaqwaannya.

Menurut beliau, kata *rabbani* diambil dari kata dasar *Rabb*, yang artinya Sang Pencipta, Pengatur, dan Pelindung makhluk, yaitu Allah. Kemudian diberi imbuhan huruf *alif* dan *nun* (*rabb + alif + nun = Rabbanii*). Dengan imbuhan ini, makna *rabbani* adalah orang yang memiliki sifat sesuai dengan apa yang Allah harapkan. Kata *rabbani* merupakan kata tunggal, untuk menyebut sifat satu orang. Sedangkan bentuk jamaknya adalah *rabbaniyun*.²⁴

²³ Ust. F, *Wawancara*, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.

24 Ibid.

Narasumber III, menyatakan bahwa dirinya bersama dengan para pengurus memiliki impian nantinya (dalam jangka panjang) remas mampu mewujudkan hal itu, bahwa lulusan remaja masjid al-Akbar Surabaya haruslah menjadi generasi yang terdepan dalam memberikan contoh tauladan dalam segala bidang sebagaimana di era *Islam Golden Age*, karena itu semua kegiatan nantinya harus benar-benar membuat para pengurus dan simpatisan remaja masjid al-Akbar Surabaya berpotensi melatih dirinya, mengelola dirinya untuk menjadi generasi *rabbani*.

Karena itu isi dari misinya sebagaimana yang diberikan kepada peneliti: (1) Memberikan pembinaan berbasis masjid untuk memperkokoh aqidah, pengetahuan agama islam, dan pengembangan kreativitas generasi muda islam dalam berbagai aspek.²⁵ (2) Membangun kaderisasi kokoh terhadap generasi muda islam yang potensial dan visioner dalam dakwah dan kemajuan umat.²⁶ (3) Melibatkan anggota dalam forum-forum nasional dan internasional. (4) Memperkuat solidaritas sesama muslim dengan kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan. (5) Menjalin kerjasama secara *intens* dengan organisasi-organisasi muda islam yang lain. Peneliti menilai apa yang diinformasikan oleh narasumber III merupakan bentuk dari tujuan jangka

²⁵ Tidak semua peserta yang telah mendaftarkan diri mau untuk seperti ini, narasumber III melanjutkan bahwa dalam evaluasi sebelum-sebelumnya berat bagi beberapa anak yang telah mendaftarkan diri untuk komitmen bisa seperti misi yang pertama, karenanya menurut beliau OPREC 2016 haruslah mampu mengundang dan memilih anak-anak yang memiliki keinginan yang tinggi dalam memperjuangkan remasnya, dalam menjadi generasi Rabbani. Ust. F, Wawancara, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016

²⁶ Hal ini lebih berat dari yang pertama, menurut narasumber III para pengurus lama (dulu-dulunya), selalu memiliki kesibukan-kesibukan tersendiri, sehingga praktis kita hanya bertemu dalam event yang besar saja seperti membantu PHBI nya masjid al-Akbar Surabaya, beberapa pengurus kemudian merasa bahwa hal itu tidak akan membuat remas menjadi media mengatrkan para remaja Islam saat ini menjadi generasi *rabbani*. Ibid.

panjang serta tujuan jangka pendek dari remaja masjid al-Akbar Surabaya periode 2014-2016. Dan visi misi itu sedang diperjuangkan bersama dengan para pengurus dan para calon pengurus berikutnya.

Narasumber III menyatakan bahwa adanya *oprec* 2014-2016 ini sedikit berbeda dengan *oprec* tahun-tahun sebelumnya, beliau menuturkan bahwa untuk bisa meraih visi dan misi, dibutuhkan SDM atau calon pengurus remaja masjid yang benar-benar istiqomah di dalam memperjuangkan program kerjanya, di remas anak-anak tidaklah mendapatkan gaji atau semacam *fee*, itu yang susah. Sementara model *oprec* sebelum 2014-2016 hanya sebatas info pembukaan untuk menjadi relawan di remas al-Akbar ini.

Sebagai pengurus kita tidak benar-benar tahu apakah mereka memiliki komitmen yang kuat atau tidak, serius atau bercanda dalam mengelola program kerja remaja masjid ini.²⁷ Lalu munculah ide mengenai desain *oprec*, bagaimana agar ada semacam seleksi sehingga menghasilkan calon pengurus yang benar benar mau berkomitmen untuk menejadikan remas sebagai wadah perjuangan mereka, bukan hanya sekedar tempat nongkrong, cari jodoh, dan sebagainya saja. Dengan demikian bila pengurus-pengurusnya memiliki komitmen yang kuat dan mau berkorban waktu, tenaga serta pikiran akan bisa memberikan tauladan bagi calon pengurus dan simpatisan yang ada di remaja masjid al-Akbar Surabaya.

²⁷ Ust. F, *Wawancara*, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.

Narasumber III melanjutkan bahwa *oprec* tahun 2016²⁸ tidak lah menggunakan sistem bahwa siapapun yang akan mendaftar pasti diterima, hal ini akan diketahui pada *technical meeting* yang akan diselenggarakan, ketika *technical meeting* itulah mereka baru tahu bahwa untuk bisa menjadi pengurus di remaja masjid al-Akbar Surabaya peserta harus mengikuti *challenge* yang ditawarkan oleh panitia seleksi. Di situ kita jelaskan tentang remas, visi misi, kegiatan-kegiatan dan perkenalan terkait remas dan masjid, tanya jawab sekilas tentang remaja masjid, sama ada beberapa *challenge* untuk tugas untuk mereka. Tugasnya adalah melakukan dakwah baik melalui media sosial yang disebut dengan viral dakwah, maupun secara langsung turun ke jalan yang disebut dengan *Dakwa On The Street*. Pada tahap ini peserta dimasukkan ke dalam grup *WhatsApp* yang berisi seluruh pendaftar remas dan dikelola oleh pengurus remas.

Dengan sistem yang demikian menurut beliau akan membantu sekali menemukan calaon generasi *rabbani* itu, dengan *oprec* lama, maka susah untuk menemukan siapa yang sebenar-benarnya cinta terhadap remaja masjidnya ini. Sehingga bila ditanya mengenai latar belakangnya *oprec* 2014-2016, sepertinya penuturan dari narasumber III telah menjawab pertanyaan peneliti mengenai ada latar belakang apa sehingga format *oprec* 2014-2016 seperti itu, tidak sekedar info formal mengenai dibukanya pendaftaran anggota remas yang

²⁸ Sebenarnya model OPREC 2016 ini tidaklah berbeda jauh dengan OPREC 2015 karena memang secara *esensial* idenya itu sama, namun memang secara informasi kita tidak memberitahukan bahwa nantinya akan ada beberapa fase didalam OPREC ini. Pada initinya semenjak narasumber III, memimpin remas al-Akbar Surabaya membuat kebijakan bahwa pola OPREC dibuat berbeda. Ust. F, *Wawancara*, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.

baru. Dari sini peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa pengadaan *oprec* memiliki dasar berpikir yang terhubung dengan tujuan (visi dan misi) dari remaja masjid al-Akbar Surabaya.

2. Fase Pengembangan Alternatif

Narasumber I menyatakan bahwa semenjak kepengurusan dipegang oleh ustad ‘F’, model manajemen yang ada di Remaja Masjid al-Akbar Surabaya menjadi dinamis dan menarik, terbukti pesertanya semenjak tahun 2014 menjadi lebih banyak serta kegiatan lebih semarak. Menurut pengakuan yang diberikan oleh narasumber I, beliau yakin bahwa bukan hanya ketua nya saja, tetapi pengurus harian dan juga anggota remas lainnya memiliki kualifikasi untuk mengadakan *Opred* 2014-2016, baik secara pikiran maupun tenaga.²⁹ Hal ini menurut beliau, remas sendiri sering meminta izin untuk mengadakan semacam diklat kepengurusan, sehingga untuk melakukan program *Opred* pada calon pengurus Remas, narasumber I yakin bila secara kemampuan tim, insha Allah mencukupi. Peneliti mencoba menarik semacam kesimpulan sementara berdasarkan narasumber I, Remas al-Akbar dalam upaya rekrutmen calon pengurusnya memperhitungkan juga kapasitas internal atau kemampuan diri untuk melaksanakan model *Opred* 2014-2016.

Program *Opred* menurut narasumber I, didesain sedemikian rupa menyesuaikan dengan karakteristik objek, yaitu remaja muslim Surabaya, beliau menyampaikan bahwa para remaja itu kan gak terlalu suka dengan

²⁹ Ust. A.C.I, Wawancara, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 31 Oktober 2016.

model program-program yang monoton, menurut beliau evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya menemukan bahwa para remaja muslim menyukai aktualisasi, tantangan serta kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Oprec dibarengi dengan Tora, adalah jawaban atas karakteristik remaja muslim Surabaya.³⁰

Narasumber menyatakan ketika awal kali Ust. F memimpin dan mengelola remaja masjid, beliau berkonsultasi mengenai masa depan remaja masjid yang akan dikelolanya. Sistem *open recruitment* yang dipakai sebelumnya, hanya sebatas model rekrutmen yang bersifat terbuka, selain minim daya tarik model begitu kurang bisa menghasilkan calon pengurus yang sangat mencintai perkembangan atau maju mundurnya remaja masjid. Hal ini menurut Ust. G, merupakan keinginan pengurus untuk kemudian membuat model rekrutmen yang mampu mendapatkan sukarelawan yang mau benar-benar memperjuangkan visi dan misi remaja masjid al-Akbar Surabaya.

Program ini juga mengakomodasi para pemangku kepentingan. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber I³¹, Masjid al-Akbar Surabaya dibawah naungan pemerintahan propinsi Jawa Timur. Maka sebagai subordinat Takmir sudah seharusnya hal itu juga dijadikan sebagai asumsi dalam setiap pembuatan program. Narasumber menekankan bahwa maksud pembuatan oprec 2014-2016 adalah sebagai wujud komitmen Masjid al-Akbar Surabaya terhadap kepentingan pemprov Jawa Timur, menjadikan Masjid al-

30 Ibid.

31 Ibid.

akbar Surabaya termasuk Remas di dalamnya, untuk menjadi Islamic Studies bagi remaja masjid di sekitarnya dan di Jawa Timur pada umumnya.³²

Remaja masjid pada hakikat adalah anak remaja menurut Narasumber II, mungkin model *Oprec* 2014-2016 yang dibuat juga mempertimbangkan akan hal itu, adanya *challenge* lalu juga kegiatan yang dinamis merupakan sebuah cara untuk mendapatkan peminat remaja, tapi harus digarisbawahi bahwa yang dicari oleh para pengurus remaja masjid adalah para remaja muslim yang memiliki kecintaan tinggi, beliau agak kurang tahu apakah anak-anak remaja masjid dalam hal ini pengurus melakukan pertimbangan itu di dalam melakukan kemasan di kegiatan *Oprec* 2014-2016, namun menurutnya dengan model yang berjenjang dan juga atraktif ini mencerminkan bahwa segmennya adalah remaja.³³

Pengadaan *open recruitment* tentu akan menyedot SDM yang luar biasa banyak, sebab kali ini model rekrutmen bukan hanya sekedar memasang info lalu menyatakan bahwa semua diterima, adanya visi-misi lalu tujuan jangka panjang dan pendeknya, ternyata mensyaratkan jumlah serta kualitas SDM dari pengurus lama, seperti yang telah peneliti ketahui struktur pengurus remaja masjid itulah yang menggambarkan sejak awal mereka membutuhkan koordinasi semua, narasumeber II kemudian melanjutkan pembicaraan dengan menyinggung bahwa tahun 2016 saja yang hadir atau tertarik mendaftar untuk menjadi calon penerus berikutnya adalah sekitar 128 pendaftar. Berbeda

32 Ibid.

³³ Ust. G, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 8 November 2016

dengan dulu, 128 orang akan langsung diterima kelelahannya di tengah jalan komitmen mereka akan dipertanyakan. Berarti yang jadi masalah sekarang adalah bagaimana memastikan bahwa 128 orang itu benar-benar memiliki kecintaan yang besar atas kemajuan remaja muslimnya.

Dari sini saja sudah bisa dibayangkan bahwa program ini menyedot jumlah SDM yang cukup besar. Sebagai pemininya, narasumber II menyakan bahwa semua itu dikerjakan oleh SDM atau pengurus remaja masjid al-Akbar Surabaya.³⁴ Narasumber II kurang dapat menjelaskan mengenai jumlah SDM yang dilibatkan serta kualitas mereka seperti apa saja. Narasumber II merekomendasikan untuk menanyakan hal itu pada ketua dan sekretaris remaja masjid al-Akbar Surabaya periode 2014-2016.³⁵ Narasumber II menuturkan bahwa *oprec* sejatinya merupakan suatu kesimpulan dari program seleksi beberapa tahap, tidak bisa hanya dilihat dari *oprec* nya saja, beberapa tahap itu menurutnya: (1) *Technical meeting*, sepengetahuan beliau fase ini adalah berisi kegiatan pemberian wawasan seputar remas al-Akbar beserta divisinya.

Namun dalam tahap ini pihak pengurus lama akan memberikan *Challenge* yaitu tugas untuk melakukan dakwah baik melalui media sosial yang disebut dengan Viral Dakwah, maupun secara langsung turun ke jalan yang disebut dengan *Da'wa On The Street*.³⁶ (2) *Training Orientation*,³⁷ kegiatan

34 Ibid.

35 Ibid.

³⁶ Narasumber menyatakan bahwa bila kita memperhatikan remaja secara psikologisnya, hal-hal yang berbau tantangan akan lebih disukai, hal ini tentu terkait dengan karakter atau corak masa pertumbuhan dimana para remaja menginginkan untuk menemukan siapa dirinya. Ust. G, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 8 November 2016

³⁷ Anak-anak remaja masjid, atau para pengurus biasanya menyebutnya dengan akronim TORA agar lebih ringkas dan lebih fresh, istilah ini peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara kepada salah satu pengurus remaja masjid al-Akbar Surabaya.

yang dilakukan pada saat *tora* salah satunya adalah pembekalan materi, ada *Challenge* yang merupakan kelanjutan dari *Challenge* yang pertama, kali ini peserta tidak perlu melakukan Viral Dakwah, tapi hanya menjalankan Dakwah *On The Street* saja dengan teknis yang sama dengan *Dakwah On The Street* yang dilakukan pada saat sebelum Tora, dan kegiatan ini akan dinilai oleh pengurus sehingga bagi yang mendapatkan nilai terbaik akan diberikan *reward*.³⁸ (3) Pembinaan, pada tahap pembinaan 1 tersebut peserta dibina melalui kajian materi dengan dua besaran tema. Yaitu tema tauhid pada minggu pertama dan tema *Sirah* (Nabawiyah/sahabat) pada minggu kedua.

Dalam jangka waktu selama itu peserta juga turut dilibatkan secara langsung dalam projek kegiatan remas seperti Kajian Arek Islam (KAI) yang rutin diadakan setiap bulan dan juga kegiatan Ramadhan yang berlangsung selama satu bulan penuh. (4) Pengesahan anggota, setelah pembinaan 1 terdapat pengesahan anggota. Dimana proses ini berlangsung pada waktu menjelang bulan Ramadhan. Sebelum pengesahan ini seluruh peserta disatukan ke dalam grup *WhatsApp* yang bernama sahabat remas. Pengesahan dilakukan dengan bentuk memasukkan peserta yang terdapat di grup sahabat ke dalam grup divisi-divisi tertentu yang disesuaikan dengan divisi yang diinginkan oleh peserta itu sendiri.³⁹

Narasumber II kemudian menggarisbawahi bahwa syarat melakukan *oprec* 2014-2016, sebagaimana yang disinggung di atas memerlukan kuantitas

³⁸ Ust. G, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 8 November 2016.

39 Ibid.

dan juga kualitas SDM, praktiknya pada *oprec* 2014-2016 lalu mereka mampu melakukannya.⁴⁰

Narasumber III menyatakan untuk mensukseskan rangkaian program *Oprec* 2014-2016, membutuhkan SDM pengurus aktif cukup banyak, beliau kemudian menyatakan bahwa setelah dilakukan *technical meeting* pihak pengurus aktif remaja masjid al-Akbar Surabaya masih harus melakukan beberapa kegiatan untuk mencari calon pengurus yang benar-benar mencintai dan mau mengembangkan remas berikutnya bila waktunya pergantian pengurus, beberapa kegiatan lanjutan pasca *technical meeting* seperti: Tora, pembinaan dan lalu pengesahan anggota atau pengurus aktif remaja masjid al-Akbar Surabaya.⁴¹

Pada *technical meeting* saja, bukan hanya peserta atau calon pengurus remas disuruh berkumpul dan mendengarkan arahan saja, narasumber III menyatakan di dalam *technical meeting* teknis pelaksanaannya berisi kegiatan pemberian wawasan seputar remas al-Akbar beserta divisinya. Dengan demikian maka diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap pertama seleksi yang dilakukan remas al-Akbar ialah tahap *technical meeting*. Pada tahap ini pendaftar diberikan wawasan seputar remas al-Akbar, seperti visi misi, struktur organisasi, dan program kerjanya. Selain itu pendaftar juga diberikan *challenge* yaitu tugas untuk melakukan dakwah baik melalui media

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ust. F, Wawancara, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.

sosial yang disebut dengan ‘Viral Dakwah’ maupun secara langsung turun ke jalan yang disebut dengan ‘*Dakwa On The Street*’.

Pada tahap ini peserta dimasukkan ke dalam grup *WhatsApp* yang berisi seluruh pendaftar remas dan dikelola oleh pengurus remas. Dari sini saja mnurut beliau membutuhkan jumlah dan kualifikasi SDM tertentu, bila tidak ada itu tentu akan berat dalam melaksanakannya.⁴² Beliau menyatakan divisi-divisi yang dibentuknya telah membackup itu.⁴³

Lalu mengenai *training orientation* atau lebih dikenal dengan sebutan *Tora*, yang berlangsung selama dua hari satu malam mulai dari hari sabtu sore sampai dengan hari minggu siang. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilalui oleh peserta. Untuk mengikuti *Tora* peserta disyaratkan membayar biaya sebesar Rp 100.000 untuk konsumsi dan fasilitas selama TORA. Narasumber III menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada saat TORA salah satunya adalah pembekalan materi, pembekalan satu berisi materi tentang terorisme oleh Kapolda Jatim.

Pembekalan dua berisi materi tentang *sirrah* Sahabat Nabi yang bernama Salman Al Farizi oleh seorang Ustadz yang juga diundang dari eksternal Masjid Al Akbar. Selain itu ada *Challenge* yang merupakan kelanjutan dari *Challenge* yang pertama, kali ini peserta tidak perlu melakukan

42 Ibid.

⁴³ SDM-SDM di divisi tersebut adalah hasil dari program OPREC tahun 2015 yang telah didapatkan dengan cara yang sama dengan OPREC 2016, buktinya dari hasil itu, pengurus-pebngurus itu mampu menjawab amanah yang mereka emban, mereka bukan hanya bisa membantu. Seringnya bahkan mereka melakukan pengorbanan untuk memabantu program kerja remas tersebut. Ust. F, *Wawancara*, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.

dakwah viral, tapi hanya menjalankan *Dakwa On The Street* saja dengan teknis yang sama dengan *Dakwa On The Street* yang dilakukan pada saat sebelum TORA dan kegiatan ini akan dinilai oleh pengurus sehingga bagi yang mendapatkan nilai terbaik akan diberikan *reward*. Keesokan harinya ada kegiatan Permainan atau yang populer disebut dengan *Outbond/Games*, yang menurut keterangan beliau diadakan dengan tujuan melatih kerjasama dan kesolidan dari peserta. Kemudian diakhiri dengan pengumuman pemenang dari *Challenge* yang diberikan oleh pengurus.

Narasumber III melanjutkan setelah TORA ada pembinaan, peserta dibina melalui kajian materi dengan dua besaran tema. Yaitu tema Tauhid pada minggu pertama dan tema *Sirrah* (Nabawiyah/sahabat) pada minggu kedua. Tahap pembinaan ini pada rencananya dijalankan selama 4 sampai 6 bulan. Pembinaan yang telah dijalankan selama kurang lebih 3-4 bulan dinilai sudah cukup oleh pengurus. Dalam jangka waktu selama itu peserta juga turut dilibatkan secara langsung dalam projek kegiatan remas seperti Kajian Arek Islam (KAI) yang rutin diadakan setiap bulan dan juga kegiatan Ramadhan yang berlangsung selama satu bulan penuh.⁴⁴

Kegiatan terakhir adalah pengesahan anggota, proses ini berlangsung pada waktu menjelang bulan Ramadhan. Sebelum pengesahan ini seluruh peserta disatukan ke dalam grup *WhatsApp* yang bernama sahabat remas. Pengesahan dilakukan dengan bentuk memasukkan peserta yang

⁴⁴ Ust. F, *Wawancara*, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.

terdapat di grup sahabat ke dalam grup divisi-divisi tertentu yang disesuaikan dengan divisi yang diinginkan oleh peserta itu sendiri. Bagi yang tidak mendaftarkan diri maka akan tetap berada di grup sahabat. Disebutkan ada 4 divisi di dalam struktur organisasi remas al-Akbar, antara lain divisi syiar, divisi PPSDM, divisi kewirausahaan, dan divisi humas. Peserta dimasukkan ke dalam divisi-divisi tersebut sebagai anggota divisi. Dengan dimasukkannya peserta menjadi anggota divisi maka sama juga dengan bermakna bahwa mereka sah menjadi anggota remas. Untuk menjadi anggota divisi syarat yang harus dipenuhi oleh peserta adalah cukup dengan mendaftarkan diri ke dalam pilihan divisi remas yang telah ditawarkan oleh pengurus. Semua yang beliau sampaikan pada prinsipnya telah membuktikan bahwa kesiapan SDM atau pengurus aktif tersedia dan dipandang cukup dengan indikasi bahwa pelaksanaan serangkaian kegiatan *oprec* 2014-2016 terlaksana dengan baik.⁴⁵

Narasumber III menyatakan bahwa semua dana sebagaimana yang telah disampaikan berasal dari peserta saat penyerahan formulir pendaftaran juga ditawari untuk mengikuti serangkaian kegiatan *open recruitment* tersebut.

Narasumber III juga menyatakan bahwa program *oprec* 2014-2016 menyinggung mengenai peminat *oprec* 2014-2016 yang bisa mencapai 100 orang lebih mungkin karena citra positifnya, pertama senada dengan narasumber I dan II, beliau menyatakan bahwa keberadaan masjid al-Akbar Surabaya sendiri menarik minat bagi siapapun yang ingin mempelajari pengelolaan masjid, yang otomatis minat ke remaja masjidnya juga tinggi.

45 Ibid.

Namun getok tular mungkin saja berlaku dalam hal ini, peserta *oprec* 2015 yang merasakan dampak positifnya menceritakan kesan-kesannya kepada teman-temannya, bahwa mereka mengikuti kegiatan remaja yang fun, meangasyikan namun bermanfaat bagi pengembangan diri dan juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk melakukan *da'wa*.⁴⁶

Dalam penjelasannya narasumber menyatakan bahwa model *oprec* 2014-2016 dibuat berbeda sebelum *oprec* 2014 selain karena alasan untuk bisa mendapatkan calon pengurus yang kompeten dan idealis dalam mengelola remas nantinya, beliau juga menyinggung bahwa dalam perumusannya dulu mempertimbangkan faktor remaja Surabaya sebagai pasar atau segmen dari program *oprec* ini, beliau menyatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan, sudah mulai tumbuh kesadaran di dalam dirinya bahwa pada akhirnya mereka harus menggantikan orang tuanya di dalam masyarakat, akan jadi apa nantinya, apakah sama dengan orang tua atau berbeda, pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akhirnya membuat remaja banyak mencoba berbagai hal. Pada intinya menurut beliau kegiatan yang membawa kepada kedinamisan dalam proses kegiatan tersebut lebih disukai oleh para remaja.

Narasumber III menyatakan bahwa pembuatan model *chalanging* memang mempertimbangkan corak remaja, dalam rapat pengurus memutuskan agar *Open Recruitment* dibikin menarik mungkin, ada tantangannya, ada dianamikanya namun yang penting mampu untuk memilih calon pengurus

46 Ibid.

Remas berikutnya yang memiliki kecintaan yang amat tinggi kepada perkembangan dan kemajuan Islam.

Menurut narasumber III, model *oprec* 2014-2016 yang dibuat begitu dinamis menyesuaikan dengan karakter remaja merupakan evaluasi atas penyelenggaraan *oprec* sebelum-sebelumnya, khususnya sebelum *oprec* pra-2014. Dimana menurut beliau pengadaan *oprec* sebelum 2014, hanya sebatas informasi yang tidak bisa digunakan sebagai media ‘seleksi alam’. Pada akhirnya bila remaja masjid al-Akbar Surabaya membutuhkan tenaga dan pikiran mereka, acapkali belum tentu bisa membantu, padahal sebagai anggota remas seharusnya mereka mengupayakan untuk memajukan program-program remas. *oprec* sebelum 2014 tidak ada upaya atau dijadikan sebagai instrumen untuk mencari anak-anak remaja yang benar-benar memiliki kecintaan terhadap agamanya. Dalam ingatan beliau saat menjadi anggota remaja masjid al-Akbar Surabaya, beliau acapkali melaksanakan program kerja yang telah disusun dengan sedikit orang padahal sebelumnya jumlah penanggung jawab program itu banyak, menurut beliau hal ini karena sejak awal niatan mereka untuk bergabung di dalam remaja masjid al-Akbar kurang linier dengan visi dan misi yang telah dicanangkan. Alasan lainnya menurut beliau saat itu teman-temannya ada yang merasa kurang cocok dengan divisi sebagai lahan aktualisasi remaja masjid, karena itulah di dalam mengadakan *oprec* 2014-2016 ini, hal-hal tersebut dicegah untuk terjadi lagi agar tidak memunculkan fenomena pasang surut SDM, banyak di awal tetapi turun secara drastis di

tengah-tengah padahal program kerja Remaja Masjid al-Akbar Surabaya tidaklah sedikit.⁴⁷

Oprec 2014-2016 memang sedikit dibikin ada semacam *challenge* yang disesuaikan dengan remaja muslim itu sendiri. Narasumber III menyatakan bahwa remaja muslim yang selama ini menjadi segmen atau pasar dakwah dari Remaja Masjid al-Akbar Surabaya kebanyakan adalah *para Middle Class Muslim* di Surabaya dan sekitarnya, yang mana jauh lebih menyukai kegiatan yang dinamis sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya⁴⁸.

3. Fase Penetapan Keputusan Stratejik

Narasumber I kurang begitu mengetahui apakah model *oprec* 2014-2016 ini juga merupakan hasil pilihan dari sekian rancangan model *oprec* atau tidak, sebab yang mengetahuinya secara pasti adalah para pengurus inti, yaitu ketua remaja masjid, sekretaris dan mungkin divisi PPSDM yang tidak lain dipegang oleh sekretaris remaja masjid tersebut.⁴⁹ Sebab yang sangat tahu mengenai itu adalah pengurus harian remaja masjid tersebut. Karena sebelum pelaksanaan, dari yang dilaporkan oleh ketua dan sekretaris remaja masjid al-Akbar Surabaya, adalah desain *oprec* 2014-2016 itu, yang terdiri dari: (1) *Technical Meeting*, (2) *Tora*, (3) Pembinaan dan (4) Pengesahan⁵⁰.

⁴⁷ Ibid.

48 Ibid.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ust. A.C.I, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 31 Oktober 2016.

Narasumber II membenarkannya bila dibandingkan dengan sistem *oprec* tahun-tahun sebelumnya, sepengetahuan narasumber II, keputusan model oprec 2014-2016 didialogkan pengurus dengan pembina yang dalam hal ini adalah narasumber II sendiri, desain tersebut lahir dari dua model oprec, yakni: 1) Rekrutmen dibuka lalu diseleksi oleh dewan juri hanya berdasarkan profil calon pengurus, 2) Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chalangging* berupa dakwah viral dan dakwah *on the street, tora* serta wawancara peminatan posisi kepengurusan.⁵¹ Alasan pada akhirnya pilihan jatuh pada oprec yang hingga saat ini masih dipakai lebih pada kesiapan, prospektus dan juga kapasitas pengurus Remas al-Akbar Surabaya.

Pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, sebelum memutuskan mengenai desain atau model untuk melakukan open rekrutmen 2014-2016, para pengurus terutama ketua dan skretaris merumuskan dua model rekrutmen; 1) Rekrutmen dibuka lalu diseleksi oleh dewan juri hanya berdasarkan profil calon pengurus, 2) Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *chalangging* berupa dakwah viral dan dakwah *on the street, tora* serta wawancara peminatan posisi kepengurusan.

Dua alternatif di atas dianggap mampu untuk menilai seberapa besar kemungkinan integritas yang akan dimiliki oleh para penerus Remaja Masjid tersebut. Pemaknaan atas tujuan dan sasaran yang dirumuskan oleh para pengura adalah menjadikan remas sebagai wadah untuk mencetak generasi *rabbani*, yaitu

⁵¹ Ust. G, *Wawancara*, Kantor Pengurus Masjid Al-Akbar lt. 3 Surabaya, 8 November 2016.

generasi yang sukses, posisinya selalu berada dalam garis ajaran Islam, dan selalu mengajak orang lain untuk dekat dengan Allah. **Label** *rabbani* menggambarkan generasi emas umat (*golden age*) Islam.

Generasi *rabbani*, generasi yang akan selalu berada di barisan terdepan dalam menegakkan *kalimatullah*, menegakkan syariat Islam. Generasi *rabbani* menjadi teladan karena secara duniawi generasi ini adalah orang-orang yang kaya jiwa dan unggul dari sisi ketaqwaannya. Beliau melanjutkan bahwa dari segi bahasa, kata *rabbani* diambil dari kata dasar *Rabb*, yang artinya Sang Pencipta, Pengatur, dan Pelindung makhluk, yaitu Allah. Kemudian diberi imbuhan huruf *alif* dan *nun* (*rabb + alif + nun = Rabbanii*). Dengan imbuhan ini, makna *rabbani* adalah orang yang memiliki sifat sesuai dengan apa yang Allah harapkan. Kata *rabbani* merupakan kata tunggal, untuk menyebut sifat satu orang. Sedangkan bentuk jamaknya adalah *rabbaniyun*.

Dua alternatif keputusan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan keunggulan yang dimiliki oleh Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pilhan model yang akhirnya jatuh pada opsi kedua tidak dilepaskan dari apa yang dinginkan atau yang menjadi tujuan dan sasaran Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, model kedua akan mampu mendapatkan generasi *rabbani* yang memiliki kecintaan tinggi kepada perkembangan Islam, sehingga akan memiliki komitmen yang kuat untuk dengan ikhlas menjalankan berbagai macam program yang telah disepakati nantinya,

pengorbanan diri meluangkan waktu, tenaga dan pikiran merupakan hasil yang akan dicapai bila menggunakan model kedua⁵².

⁵² Ust. F, *Wawancara*, Gedung Kalijaga Surabaya (ruang temu dan koordinasi remaja masjid al-Akbar), 6 November 2016.